Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 *p-ISSN:* 2809-8005

Analisis Kesenjangan Penguasaan dan Penerapan Konsep Ekonomi Serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP

Arsad
Universitas Nggusuwaru, Jl. Tendean Kelurahan Made Kota Bima
Email: arsadprodiekonomi19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesenjangan penguasaan dan penerapan konsep ekonomi, kemampuan berpikir kritis, serta kebutuhan bahan ajar kontekstual dan interaktif sebagai dasar pengembangan e-modul. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory pada 32 siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bima. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes terpadu yang mencakup penguasaan konsep, penerapan konsep ekonomi, dan berpikir kritis, serta angket pengalaman pembelajaran. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara satu guru IPS dan enam siswa yang dipilih berdasarkan variasi capaian tes. Persentase capaian dihitung dari perbandingan skor yang diperoleh terhadap skor maksimum pada setiap aspek. Hasil menunjukkan bahwa capaian penguasaan konsep ekonomi sebesar 78%, sedangkan penerapan konsep pada situasi nyata hanya 46%. Kemampuan berpikir kritis mencapai 42%, dengan capaian terendah pada pengambilan keputusan berdasarkan bukti (38%). Sebanyak 86% siswa menunjukkan kebutuhan terhadap e-modul interaktif, 84% membutuhkan kasus ekonomi yang dekat dengan kehidupan, dan 88% membutuhkan bahan ajar berbasis visual, data, dan aktivitas interaktif. Temuan ini mengidentifikasi kesenjangan antara pemahaman konseptual dan kemampuan menerapkan pengetahuan serta mengambil keputusan berbasis bukti. Hasil penelitian menjadi dasar analisis kebutuhan bagi pengembangan e-modul interaktif berbasis Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), tetapi belum membuktikan efektivitas produk tersebut.

Keywords: *Berpikir kritis, e-Modul interaktif, KDMP-MBG nyata, Literasi ekonomi, Penerapan konsep*

PENDAHULUAN

Perubahan pola konsumsi, perkembangan teknologi informasi, dan semakin kompleksnya persoalan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari menuntut pendidikan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami dan menggunakan pengetahuan ekonomi secara bermakna. Literasi ekonomi dalam konteks pendidikan tidak sekadar merujuk pada penguasaan istilah atau definisi, tetapi pada kemampuan membangun working knowledge mengenai konsep-konsep ekonomi yang dapat digunakan untuk memahami persoalan dan mengambil keputusan (Hafizd, 2022). Bagi siswa SMP, kemampuan tersebut relevan dengan berbagai keputusan ekonomi sehari-hari, seperti menentukan kebutuhan, memahami kelangkaan, menilai harga, serta memahami kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Pembelajaran ekonomi perlu bergerak dari orientasi concept acquisition menuju concept application and reasoning. Penguasaan konsep merupakan fondasi penting, tetapi belum menjamin kemampuan siswa menerapkannya dalam situasi yang berbeda dari contoh pembelajaran (Satar et al., 2020; Telegin & Mt-Kltyik, 2025). Kemampuan analitis dan pemecahan masalah menjadi bagian penting karena siswa perlu menghubungkan konsep dengan informasi dan kondisi yang dihadapi (Silaban et al., 2026). Dengan demikian, tantangan

Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

pembelajaran ekonomi bukan hanya meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga menjembatani kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan penerapannya pada persoalan nyata.

Kebutuhan tersebut berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis yang mencakup identifikasi masalah, analisis informasi, evaluasi bukti, pertimbangan alternatif, dan pengambilan keputusan. Heijltjes et al. (2014) dan Peppen et al. (2021) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memerlukan instruksi eksplisit dan latihan penalaran yang terarah. Sementara itu, Baroroh (2020) menyoroti kesenjangan antara pembelajaran ekonomi dan persoalan dunia nyata, sedangkan Firdaus et al. (2022) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi perlu menghadirkan kasus autentik yang memungkinkan siswa menggunakan informasi dan bukti untuk menyelesaikan persoalan ekonomi.

Perkembangan dan kemajuan teknologi pembelajaran saat ini membuka peluang penggunaan e-modul interaktif yang mengintegrasikan konsep, informasi, kasus, data, dan aktivitas penalaran (Siregar et al., 2024). Namun, digitalisasi bahan ajar tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran bermakna karena efektivitasnya bergantung pada desain aktivitas kognitif yang diberikan (Marlena et al., 2022). E-modul perlu dirancang bukan sekadar sebagai media penyampaian materi, melainkan sebagai lingkungan belajar yang memfasilitasi analisis kasus, evaluasi informasi, dan pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih menyisakan kesenjangan yang perlu dikaji. Pertama, kajian pendidikan ekonomi telah membahas penguasaan konsep, kemampuan analitis, dan strategi pembelajaran (Abied et al., 2025; Putri & Sutama, 2023; Silaban et al., 2026), tetapi belum secara spesifik memetakan perbedaan antara penguasaan konsep dan kemampuan penerapannya dalam situasi autentik pada siswa SMP. Kedua, penelitian berpikir kritis telah menekankan pentingnya latihan penalaran, tetapi belum secara terpadu menjelaskan kesulitan siswa dalam mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan ekonomi berdasarkan bukti. Ketiga, kajian pembelajaran kontekstual dan bahan ajar digital belum secara khusus menghubungkan diagnosis kemampuan siswa dengan kebutuhan desain pembelajaran yang mengintegrasikan konsep ekonomi, kasus nyata, dan aktivitas berpikir kritis.

Dalam konteks Indonesia, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menawarkan konteks autentik untuk pembelajaran ekonomi. KDMP merepresentasikan aktivitas ekonomi masyarakat melalui kelembagaan koperasi, sedangkan MBG menghadirkan persoalan pemenuhan kebutuhan pangan yang melibatkan pengadaan, produksi, distribusi, konsumsi, dan penggunaan sumber daya. Bagi siswa SMP, keterkaitan keduanya memungkinkan pembelajaran melalui persoalan konkret, seperti membandingkan harga pemasok, mempertimbangkan keterbatasan anggaran, dan menentukan alternatif distribusi pangan. Konteks tersebut memperlihatkan keterhubungan antarkegiatan ekonomi dalam suatu ekosistem masyarakat (Mangkhang et al., 2024).

Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

Kebaruan yang ditawarkan terletak pada penggunaan integrasi KDMP dan MBG sebagai arah pengembangan konteks pembelajaran yang menghubungkan konsep ekonomi, informasi autentik, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Berbeda dari penggunaan kasus ekonomi sebagai ilustrasi, integrasi ini diarahkan untuk membangun rangkaian aktivitas penalaran melalui identifikasi masalah, penerapan konsep, evaluasi alternatif, dan pengambilan keputusan. Namun, sebelum e-modul dikembangkan, diperlukan studi diagnostik untuk mengidentifikasi kesenjangan kemampuan dan kebutuhan pembelajaran siswa secara empiris.

Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kesenjangan antara penguasaan dan penerapan konsep ekonomi siswa SMP, mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis, serta mengeksplorasi kondisi pembelajaran dan kebutuhan bahan ajar kontekstual dan interaktif. Kontribusi penelitian terletak pada penyediaan evidence-based needs analysis sebagai dasar pengembangan e-modul interaktif berbasis KDMP dan MBG, bukan pada pengujian efektivitas produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain *sequential explanatory*, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dilanjutkan dengan data kualitatif untuk menjelaskan dan memperdalam temuan kuantitatif (Mukoffi & Sulistiyowati, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Kota Bima dengan melibatkan 32 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Informan kualitatif terdiri atas satu guru IPS dan enam siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan variasi hasil tes, masing-masing dua siswa dengan capaian tinggi, sedang, dan rendah. Fokus penelitian mencakup penguasaan konsep ekonomi, penerapan konsep dalam situasi nyata, dan kemampuan berpikir kritis.

Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan tes terpadu sebanyak 24 butir dan angket pengalaman pembelajaran (Triyaningsih, 2025). Kisi-kisi tes mencakup tiga aspek, yaitu penguasaan konsep ekonomi sebanyak enam butir meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi; penerapan konsep sebanyak delapan butir meliputi pemahaman informasi kasus, penggunaan konsep, analisis kasus, dan pengambilan keputusan; serta berpikir kritis sebanyak sepuluh butir meliputi identifikasi masalah, analisis informasi, evaluasi bukti dan alternatif, argumentasi, serta pengambilan keputusan berbasis bukti. Materi tes mencakup kebutuhan, kelangkaan, kegiatan ekonomi, permintaan, penawaran, harga, dan pengambilan keputusan ekonomi. Soal berbasis kasus digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menerapkan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha et al., 2023; Prakoso et al., 2021). Penilaian menggunakan skor 0–1 untuk soal penguasaan konsep dan rubrik 0–4 untuk soal penerapan konsep serta berpikir kritis. Angket menggunakan skala Likert empat tingkat dengan sembilan indikator yang mencakup pengalaman pembelajaran kontekstual, aktivitas penalaran, penggunaan sumber belajar, dan kebutuhan bahan ajar interaktif. Validitas isi instrumen diperiksa melalui penilaian ahli, sedangkan reliabilitas dianalisis berdasarkan konsistensi internal instrumen.

Pengumpulan data dilakukan secara berurutan melalui pelaksanaan tes dan angket,

Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

analisis hasil kuantitatif, pemilihan informan, serta wawancara semi-terstruktur dan observasi pembelajaran (Nafiah & Kamalia, 2026). Wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman pembelajaran, kesulitan menerapkan konsep ekonomi, penggunaan kasus kontekstual, serta kemampuan menganalisis informasi dan mengambil keputusan (Hasan et al., 2022). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui rerata dan persentase capaian setiap indikator, dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100\%$$

Data kualitatif dianalisis secara tematik melalui transkripsi, pengodean, pengelompokan kode, identifikasi tema, dan interpretasi. Analisis menghasilkan empat tema, yaitu pemahaman konsep, penerapan konsep, berpikir kritis, serta sumber dan bahan belajar. Integrasi data dilakukan dengan membandingkan capaian kuantitatif dan temuan wawancara serta observasi untuk menjelaskan kesenjangan kemampuan siswa dan merumuskan kebutuhan bahan ajar kontekstual dan interaktif.

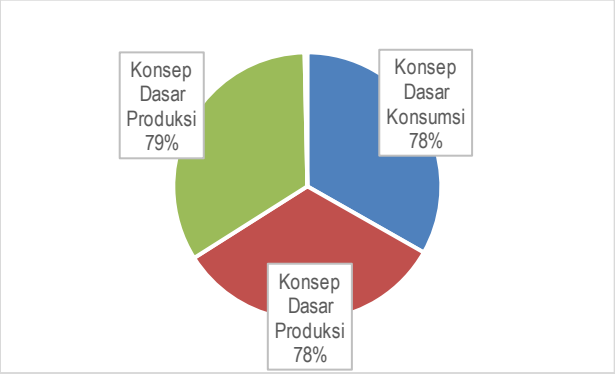
Etika penelitian mengacu pada prinsip perlindungan partisipan dalam Deklarasi Helsinki (Declaration & Helsinki, 2024), khususnya penghormatan terhadap hak, keselamatan, privasi, dan kerahasiaan identitas. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dan data digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan Konsep Ekonomi Siswa

Hasil tes terhadap 32 siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bima menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep ekonomi. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 78% siswa mampu memahami konsep dasar produksi, distribusi, dan konsumsi dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan konseptual, sebagian besar siswa telah mampu mengenali pengertian dan karakteristik kegiatan ekonomi yang dipelajari dalam pembelajaran IPS. Namun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan ekonomi pada situasi yang lebih kompleks.

Hasil pengukuran pada tahap berikutnya menunjukkan adanya penurunan capaian ketika siswa dihadapkan pada kasus ekonomi kontekstual. Dengan demikian, penguasaan konsep yang relatif baik belum secara otomatis diikuti kemampuan untuk menggunakan konsep tersebut dalam menganalisis persoalan ekonomi.



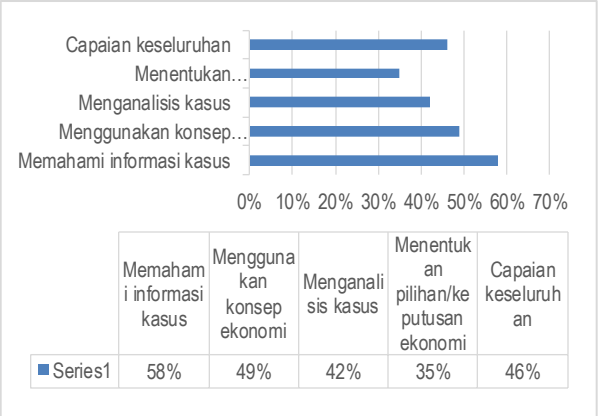
Gambar 1. Penguasaan Konsep Dasar Ekonomi Siswa

Kemampuan Menerapkan Konsep Ekonomi pada Situasi Nyata

Hasil tes terhadap 32 siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bima menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan konsep ekonomi pada situasi nyata masih perlu diperkuat. Berdasarkan hasil analisis, capaian keseluruhan kemampuan penerapan konsep ekonomi sebesar 46%. Capaian tertinggi terdapat pada indikator memahami informasi

Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

kasus, yaitu sebesar 58%, sedangkan capaian terendah terdapat pada indikator menentukan pilihan/keputusan ekonomi, yaitu sebesar 35%.



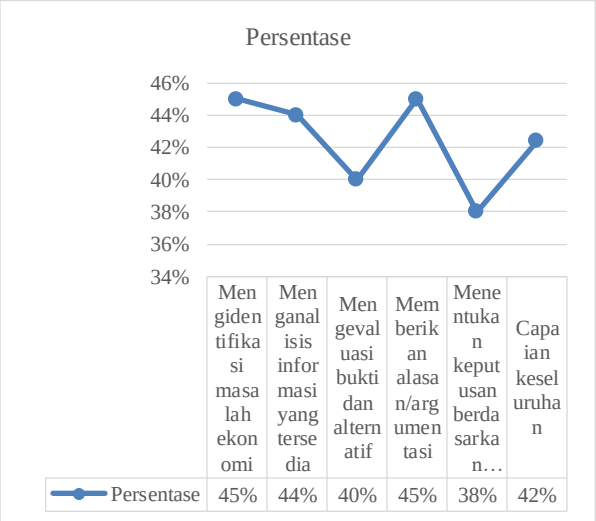
Gambar 2. Kemampuan Siswa dalam Menerapkan Konsep Ekonomi

Berdasarkan Gambar 2, kemampuan siswa menunjukkan pola capaian yang semakin menurun ketika tuntutan kognitif dalam penerapan konsep meningkat. Sebanyak 58% siswa mampu memahami informasi kasus, tetapi hanya 49% yang mampu menggunakan konsep ekonomi untuk memahami persoalan yang diberikan. Selanjutnya, kemampuan menganalisis kasus mencapai 42%, sedangkan kemampuan menentukan pilihan atau keputusan ekonomi hanya mencapai 35%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa relatif lebih mampu memahami informasi awal dibandingkan menggunakan pengetahuan ekonomi untuk menganalisis permasalahan dan menentukan keputusan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kemampuan memahami informasi dan kemampuan menggunakan pengetahuan ekonomi dalam situasi kontekstual. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menggunakan konsep ekonomi, menganalisis kasus, mempertimbangkan pilihan, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pengambilan Keputusan

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi persoalan ekonomi masih perlu diperkuat. Berdasarkan hasil analisis terhadap 32 siswa, capaian kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan sebesar 42%. Capaian tertinggi terdapat pada kemampuan mengidentifikasi masalah ekonomi dan memberikan alasan, masing-masing sebesar 45%, sedangkan capaian terendah terdapat pada kemampuan menentukan keputusan berdasarkan bukti, yaitu sebesar 38%.



Gambar 3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi

Berdasarkan Gambar 3, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah ekonomi dan memberikan alasan relatif lebih baik dibandingkan indikator lainnya. Namun, kemampuan mengevaluasi bukti dan alternatif serta menentukan keputusan berdasarkan bukti masih berada pada tingkat yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terbiasa menggunakan informasi dan bukti sebagai

Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

dasar untuk mengevaluasi alternatif dan menentukan keputusan ekonomi.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami suatu persoalan, tetapi juga mencakup proses menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, mempertimbangkan alternatif, memberikan argumentasi, dan mengambil keputusan secara rasional. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi perlu memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berhadapan dengan kasus dan informasi ekonomi nyata yang mendorong proses analisis, evaluasi, argumentasi, dan pengambilan keputusan.

Kondisi dan Pengalaman Pembelajaran Ekonomi

Hasil angket terhadap 32 siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bima menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran ekonomi yang berlangsung selama ini masih cenderung berorientasi pada pemahaman materi dan penggunaan sumber belajar utama, sementara aktivitas yang mendorong siswa untuk menganalisis kasus, menggunakan data, dan memberikan alasan terhadap suatu keputusan masih terbatas. Di sisi lain, siswa menunjukkan ketertarikan dan kebutuhan yang cukup tinggi terhadap penggunaan bahan ajar digital yang menyajikan permasalahan ekonomi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Kondisi dan Pengalaman Pembelajaran Ekonomi Siswa

No.	Indikator	Persentase
1	Guru menggunakan contoh kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran ekonomi	63%
2	Siswa memahami materi ekonomi melalui pembelajaran selama ini	69%
3	Siswa pernah belajar menggunakan kasus/permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar	47%
4	Siswa memperoleh kesempatan menganalisis informasi sebelum menjawab masalah ekonomi	44%
5	Siswa memperoleh kesempatan memberikan alasan atas jawaban atau keputusan	42%
6	Pembelajaran menggunakan sumber belajar selain buku teks	41%
7	Siswa tertarik menggunakan bahan ajar digital atau e-modul interaktif	86%
8	Siswa membutuhkan bahan ajar dengan kasus ekonomi yang dekat dengan kehidupan	84%
9	Siswa membutuhkan bahan ajar yang dilengkapi gambar, video, data, dan aktivitas interaktif	88%

Berdasarkan Tabel 1, pembelajaran ekonomi telah menggunakan contoh kehidupan sehari-hari dan sebagian besar siswa menyatakan dapat memahami materi yang diberikan. Namun, kesempatan siswa untuk menganalisis kasus ekonomi, menggunakan informasi, dan memberikan alasan atas suatu keputusan masih relatif terbatas, masing-masing sebesar 44% dan 42%. Penggunaan sumber belajar selain buku teks juga masih rendah, yaitu sebesar 41%.

Sebaliknya, kebutuhan terhadap pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif tergolong tinggi. Sebanyak 84% siswa membutuhkan bahan ajar dengan kasus ekonomi yang dekat dengan kehidupan, 88% membutuhkan bahan ajar yang dilengkapi gambar, video, data, dan aktivitas interaktif, dan 86% membutuhkan e-modul interaktif untuk membantu memahami serta

Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

menganalisis persoalan ekonomi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang tersedia dengan kebutuhan siswa terhadap pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan mendorong proses berpikir.

Hasil angket tersebut selanjutnya diperdalam melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan dalam menerapkan konsep ekonomi, penggunaan fenomena ekonomi nyata dalam pembelajaran, serta kebutuhan terhadap e-modul interaktif.

Temuan Wawancara Guru dan Siswa

Hasil wawancara dilakukan untuk memperdalam temuan kuantitatif mengenai penguasaan konsep ekonomi, kemampuan menerapkan konsep pada situasi nyata, kemampuan berpikir kritis, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung di SMPN 7 Kota Bima. Wawancara melibatkan guru IPS dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan hasil tes. Data wawancara dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi pola jawaban yang berkaitan dengan pengalaman pembelajaran, kesulitan siswa, penggunaan konteks ekonomi nyata, sumber belajar, serta kebutuhan terhadap e-modul interaktif.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang memuat materi ekonomi selama ini telah menggunakan beberapa metode, seperti penjelasan guru, diskusi, tanya jawab, dan latihan soal. Materi umumnya diawali dengan penjelasan konsep, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh. Guru menyampaikan bahwa pendekatan tersebut cukup membantu siswa memahami definisi dan konsep dasar ekonomi. Namun, ketika siswa diberikan permasalahan yang memiliki kondisi berbeda dari contoh yang telah diberikan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan konsep yang relevan dan menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil tes kuantitatif. Penguasaan konsep dasar siswa mencapai 78%, sedangkan kemampuan menerapkan konsep ekonomi pada situasi nyata hanya mencapai 46%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa relatif mampu memahami konsep ketika informasi disajikan secara langsung, tetapi belum sepenuhnya mampu menggunakan konsep tersebut ketika menghadapi persoalan yang membutuhkan interpretasi dan analisis. Guru juga menjelaskan bahwa contoh kehidupan sehari-hari telah digunakan dalam pembelajaran, tetapi penggunaannya belum dilakukan secara konsisten melalui kasus lokal yang dilengkapi data atau informasi yang dapat dianalisis oleh siswa.

Dari aspek sumber belajar, guru menyampaikan bahwa pembelajaran masih banyak memanfaatkan buku teks dan bahan yang disiapkan oleh guru, sementara penggunaan bahan ajar digital yang secara khusus dirancang untuk pembelajaran ekonomi masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas belajar siswa lebih banyak berfokus pada membaca materi, memahami penjelasan, dan mengerjakan soal. Kesempatan siswa untuk mengeksplorasi data, membandingkan alternatif, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti masih belum optimal.

Guru juga mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan alasan terhadap jawaban masih beragam. Beberapa siswa dapat menentukan jawaban dengan

Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

benar, tetapi belum mampu menjelaskan mengapa pilihan tersebut dianggap paling tepat. Kesulitan semakin terlihat ketika permasalahan memiliki lebih dari satu alternatif penyelesaian. Siswa membutuhkan pertanyaan penuntun agar dapat mengidentifikasi masalah, menggunakan konsep ekonomi yang sesuai, mempertimbangkan informasi, serta menjelaskan dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini memperkuat hasil tes berpikir kritis yang menunjukkan capaian keseluruhan sebesar 42%.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan pola pengalaman yang relatif sama. Siswa menyatakan bahwa materi ekonomi lebih mudah dipahami ketika guru menjelaskan definisi dan memberikan contoh yang sederhana. Sebaliknya, siswa merasa lebih kesulitan ketika harus menyelesaikan soal berbentuk kasus, terutama ketika informasi yang diberikan cukup banyak dan mereka harus menentukan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka dapat menemukan jawaban, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan atau bukti yang mendukung pilihan tersebut.

Siswa juga menyampaikan bahwa contoh ekonomi dari kehidupan sehari-hari memang pernah digunakan dalam pembelajaran, tetapi belum menjadi bagian utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penggunaan kasus yang dekat dengan lingkungan siswa dinilai dapat membantu mereka memahami materi karena siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman yang mereka temui. Hal tersebut menunjukkan bahwa konteks ekonomi lokal memiliki potensi untuk digunakan sebagai jembatan antara pengetahuan konseptual dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Dari sisi bahan ajar, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan bahan ajar digital yang tidak hanya berisi teks, tetapi juga dilengkapi gambar, video, data, kasus, pertanyaan, dan aktivitas interaktif. Siswa mengharapkan bahan ajar yang memberikan kesempatan untuk memahami suatu masalah terlebih dahulu, kemudian mencari informasi, menganalisis pilihan, dan menentukan keputusan. Kebutuhan tersebut konsisten dengan hasil angket, yaitu 86% siswa tertarik menggunakan bahan ajar digital, 84% membutuhkan bahan ajar dengan kasus ekonomi yang dekat dengan kehidupan, 88% membutuhkan bahan ajar yang dilengkapi unsur visual dan aktivitas interaktif, serta 86% membutuhkan e-modul interaktif. Secara tematik, wawancara guru dan siswa menghasilkan empat tema utama sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tema Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Tema	Temuan Utama
Pemahaman konsep	Siswa relatif mudah memahami definisi dan konsep dasar ekonomi
Penerapan konsep	Siswa mengalami kesulitan menggunakan konsep untuk menyelesaikan kasus yang berbeda dari contoh
Berpikir kritis	Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif, memberikan alasan, dan menentukan keputusan
Sumber dan bahan belajar	Penggunaan sumber belajar digital dan kasus ekonomi lokal masih terbatas; siswa membutuhkan e-modul interaktif dan kontekstual

Dengan demikian, temuan kualitatif memperjelas hasil kuantitatif bahwa

Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

persoalan utama pembelajaran ekonomi bukan semata-mata rendahnya penguasaan konsep, tetapi kesenjangan antara mengetahui konsep dan menggunakan konsep tersebut dalam situasi nyata. Siswa membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka bergerak dari pemahaman informasi menuju analisis dan pengambilan keputusan. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan e-modul interaktif berbasis Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai konteks ekonomi yang dekat dengan kehidupan masyarakat. E-modul yang dikembangkan diharapkan tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memfasilitasi proses memahami informasi, menggunakan konsep ekonomi, menganalisis kasus, mempertimbangkan alternatif, menentukan keputusan, dan memberikan alasan berdasarkan bukti.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep ekonomi (78%) dan kemampuan menerapkannya pada situasi nyata (46%). Perbedaan ini menegaskan bahwa literasi ekonomi tidak cukup diukur melalui penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memahami persoalan ekonomi (Marganingsih & Pelipa, 2019; Solihat & Arnasik, 2018). Berbeda dari penelitian terdahulu yang menekankan penguasaan literasi ekonomi, studi ini memperlihatkan bahwa pemahaman konseptual yang relatif baik belum diikuti kemampuan penerapan yang sebanding. Pola capaian menunjukkan penurunan dari memahami informasi kasus (58%), menggunakan konsep (49%), menganalisis kasus (42%), hingga menentukan keputusan ekonomi (35%). Temuan ini memperluas pembahasan Silaban et al. (2026) mengenai pentingnya kemampuan analitis, dengan menunjukkan bahwa kesulitan siswa terutama tampak ketika tugas menuntut penerapan konsep dan pengambilan keputusan, bukan sekadar pengenalan informasi.

Kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 42%, dengan kelemahan utama pada evaluasi bukti dan pengambilan keputusan. Temuan ini relevan dengan Anix & Fauziyah (2018) serta Farliana et al. (2021) yang menempatkan penalaran sebagai aspek penting dalam pembelajaran ekonomi. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan persoalan yang lebih spesifik, yaitu ketidakseimbangan antara kemampuan mengenali masalah dan kemampuan menggunakan bukti untuk menentukan keputusan. Hully et al. (2025) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis masalah dalam mengembangkan berpikir kritis. Temuan penelitian ini melengkapi perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa penyajian masalah perlu disertai bimbingan eksplisit dalam menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif, dan menyusun argumentasi berbasis bukti.

Temuan kualitatif memperjelas hasil kuantitatif bahwa siswa relatif mudah memahami definisi, tetapi mengalami kesulitan ketika menghadapi kasus yang berbeda dari contoh pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan kritik (Biewen et al., 2018) dan Pasaribu et al. (2026) mengenai jarak antara pembelajaran ekonomi dan persoalan dunia nyata. Perbedaannya, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan tersebut pada siswa SMP melalui keterkaitan antara hasil tes dan pengalaman pembelajaran, bukan hanya melalui orientasi pembelajaran ekonomi pada jenjang pendidikan tinggi.

Vol. 5. No. 4 November 2026
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

Oleh karena itu, kasus ekonomi lokal perlu ditempatkan sebagai sarana penalaran, bukan sekadar ilustrasi materi (Rahmah et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan literasi ekonomi dan berpikir kritis dikembangkan secara terpadu, yaitu melalui penggunaan konsep untuk menganalisis informasi dan mempertanggungjawabkan keputusan (Firmansyah & Susetyo, 2022; Selviani et al., 2022).

Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar interaktif (86%), kasus kontekstual (84%), serta visual dan aktivitas interaktif (88%) menunjukkan perlunya pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kesulitan mereka. Namun, sebagaimana dijelaskan Arimbawa et al. (2025), penggunaan e-modul tidak menjamin peningkatan kemampuan berpikir kritis tanpa desain aktivitas yang mendukung proses penalaran. Temuan Ismanida et al. (2023) dan Mahmudah et al. (2022) mengenai pembelajaran berbasis masalah memperkuat pentingnya aktivitas analisis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, kebutuhan utama siswa bukan semata-mata media digital, melainkan aktivitas belajar yang menghubungkan konsep, bukti, dan keputusan melalui bimbingan bertahap (scaffolding).

Dalam konteks tersebut, KDMP dan MBG berpotensi menjadi konteks pembelajaran autentik yang menghubungkan produksi, distribusi, konsumsi, harga, dan pengambilan keputusan (Dahlena et al., 2023; Mukti et al., 2023). Kebaruannya terletak pada usulan pengintegrasian kedua konteks sebagai satu rangkaian persoalan ekonomi yang memungkinkan siswa menelusuri hubungan antarkegiatan ekonomi sekaligus mengevaluasi alternatif keputusan. Namun, penelitian ini belum menguji penerapan KDMP–MBG maupun efektivitas e-modul sehingga implikasinya terbatas pada dasar perancangan pembelajaran.

Secara keseluruhan, kontribusi penelitian terletak pada pemetaan kesenjangan antara mengetahui, menerapkan, dan menggunakan konsep ekonomi untuk mengambil keputusan berbasis bukti. Temuan ini menjadi dasar pengembangan e-modul melalui alur fenomena ekonomi, analisis informasi, penerapan konsep, evaluasi alternatif, keputusan, dan refleksi. Keterbatasan penelitian pada 32 siswa di satu sekolah membatasi generalisasi temuan. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan, memvalidasi, dan menguji efektivitas e-modul berbasis KDMP–MBG pada konteks pembelajaran yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep ekonomi siswa SMP sebesar 78% dan kemampuan penerapannya dalam situasi nyata yang hanya mencapai 46%. Kesenjangan tersebut terutama terlihat pada kemampuan menentukan keputusan ekonomi yang mencapai 35%, sedangkan kemampuan berpikir kritis sebesar 42%, dengan capaian terendah pada pengambilan keputusan berbasis bukti sebesar 38%. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual siswa belum sepenuhnya diikuti kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif, dan mengambil keputusan secara rasional. Hasil wawancara juga memperkuat temuan tersebut, terutama terkait keterbatasan penggunaan kasus ekonomi nyata dan aktivitas penalaran dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan bahan ajar kontekstual dan interaktif yang mengintegrasikan literasi ekonomi dan

berpikir kritis. Konteks Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpotensi digunakan dalam pengembangan e-modul interaktif pada penelitian selanjutnya, meskipun efektivitasnya masih perlu diuji.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMP yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abied, M., Burhanuddin, B., & Sukardi, S. (2025). Literasi digital ekonomi dan simulasi bisnis pada siswa smpn 6 dompu. *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, *8*(2), 107–113. https://doi.org/10.33627/pk.v8i2.3310

Anix, E. N., & Fauziyah, F. (2018). Implementasi performance based assessment dalam pembelajaran ekonomi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*. https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.921

Arimbawa, G. P. A., Parwati, N. N., Agustini, K., Suartama, I. K., & Sudarma, I. K. (2025). Effectiveness of microlearning-based e-modules in improving critical thinking abilities of vocational high school students. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *8*(3), 235–247. https://doi.org/10.17977/um038v8i32025p235-247

Baroroh, K. (2020). Pembelajaran berbasis masalah ekowisata pada mata pelajaran ekonomi SMA. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *16*(2), 69–80. https://doi.org/10.21831/jep.v16i2.33268

Biewen, M., Happ, R., Schmidt, S., & Zlatkin-Troitschanskaia, O. (2018). Knowledge growth, academic beliefs and motivation of students in business and economics - a longitudinal German case study. *Higher Education Studies*, *8*(2), 9. https://doi.org/10.5539/hes.v8n2p9

Dahlena, A., Tetep, Hamdani, N. A., Hermanto, O., Maskur, M., & Rohman, S. N. (2023). The influence of ips (economy) thematic texts on the economic behavior of students in junior high school in garut regency. *In Advances in economics, business and management research/Advances in Economics, Business and Management Research* (pp. 343–349). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-234-7_34

Declaration, W. M. A., & Helsinki, O. F. (2024). *Wma declaration of helsinki wma declaration of helsinki – ethical principles for medical research involving human participants*. *June 1964*, 1–7.

Farliana, N., Setiaji, K., & Muktiningsih, S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berfikir kritis diintervening motivasi belajar e-learning ekonomi. *JEKPEND Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *4*(1), 56. https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16252

Firdaus, F., Suherman, S., & Fadlullah, F. (2022). Pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis android dalam pembelajaran kontekstual materi kegiatan ekonomi di sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5176–5185. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3160

Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial behavior in the digital economy era: financial literacy and digital literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *1*(4), 367–390. https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2

368

Hafizd, J. Z. (2022). The Importance of religious moderation-based islamic economic education to the community for the realization of economic justice in Indonesia. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, *2*(1), 86–106. https://doi.org/10.24235/sejati.v2i1.17

Hasan, M., Azzarah, D. A., Arisah, N., Nurjannah, N., & Nurdiana, N. (2022). Pendidikan literasi ekonomi jenjang sekolah dasar berbasis bahan ajar tematik. *Edukasi Jurnal Pendidikan*, *20*(1), 1–14. https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3428

Heijltjes, A., Gog, T. van, & Paas, F. (2014). Improving students' critical thinking: empirical support for explicit instructions combined with practice. *Applied Cognitive Psychology*, *28*(4), 518–530. https://doi.org/10.1002/acp.3025

Hully, H., Ihsan, I., & Arta, T. (2025). Pembelajaran berbasis masalah (PBM) sebagai strategi efektif untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi. *Economica Insight*, *1*(2), 44–51. https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i2.94

Ismanida, D. P., Enawaty, E., Lestari, I., Erlina, E., & Ulfah, M. (2023). Pengembangan e-modul laju reaksi menggunakan model problem based learning. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(6), 8251–8261. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3903

Mahmudah, S., Kirana, T., & Rahayu, Y. S. (2022). Profile of students' critical thinking ability: implementation of e-modul based on problem-based learning. *IJORER International Journal of Recent Educational Research*, *3*(4), 478–488. https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i4.231

Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2019). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa stkip persada khatulistiwa sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *4*(1), 35–46. https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.433

Marlena, N., Patrikha, F. D., & Dwijayanti, R. (2022). Electronic modules in an Indonesian higher education: conceptualisation, development and application. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, *14*(3), 3943–3954. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1473

Mukoffi, A., & Sulistiyowati, Y. (2019). The role of financial accounting standards for small and medium micro economic sectors. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, *8*(3), 17–23. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i3.202

Mukti, M. R., Rajiani, I., Putra, M. A. H., Rusmaniah, R., & Subiyakto, B. (2023). Entrepreneurship material on economic concepts in social studies learning. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *4*(2), 150. https://doi.org/10.20527/kss.v4i2.5646

Nafiah, F., & Kamalia, P. U. (2026). Pengaruh media pembelajaran interaktif game edukasi wordwall terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran ekonomi. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(2), 601–614. https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10038

Nugraha, A. L., Al-Hakim, S., Jubaedah, D., Julian, A., & Athoillah, M. A. (2023). Islamic economic literacy: a paradigma economic thought in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, *6*(1), 18. https://doi.org/10.21111/jiep.v6i1.9279

Pasaribu, M., Meiriza, M. S., Naibaho, E., Sianturi, N. M., & Aulia, S. (2026). Pengaruh media mind mapping pada materi konsep dasar ekonomi terhadap tingkat retensi mahasiswa. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(2), 735–744. https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10319

Peppen, L. M. van, Verkoeijen, P. P. J. L.,

Heijltjes, A., Janssen, E. M., & Gog, T. van. (2021). Enhancing students' critical thinking skills: is comparing correct and erroneous examples beneficial? *Instructional Science*, *49*(6), 747–777. https://doi.org/10.1007/s11251-021-09559-0

Prakoso, A. F., Sholikhah, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). The affimation of "idaman jelita" character to form students economics literacy. *Dinamika Pendidikan*, *16*(2), 156–164. https://doi.org/10.15294/dp.v16i2.30772

Putri, A. N., & Sutama, S. (2023). Literasi ekonomi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Eklektik Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.21791

Rahmah, R., Hasanah, M., & Mutiani, M. (2021). The integration of local content on action materials-economic principles related to human needs. *The Innovation of Social Studies Journal*, *2*(2), 143. https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3067

Satar, W., Sudjarwo, S., & Pujiati, P. (2020). The development of teaching material application based on visual basic program to enhance ability in drafting financial statements. *Research Society and Development*, *9*(2). https://doi.org/10.33448/rsd-v9i2.2217

Selviani, S., Firdaus, L., & Sumarno, S. (2022). The role of economic literacy in improving student's critical thingking ability in the 21st century. *International Journal of Education and Literature*, *1*(3), 28–33. https://doi.org/10.55606/ijel.v1i3.42

Silaban, T. K., Sigiro, R. A., Sipayung, T. F., Simarmata, S. E., Siagian, H. H., & Adriani, D. (2026). Pengaruh pendidikan ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(2), 1024–1034. https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10748

Siregar, F. W., Indrawati, H., & Hermita, N. (2024). Development of economic based generative learning to facilitate students' concept understanding ability. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, *16*(1), 489–503. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4140

Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi universitas siliwangi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*. https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915

Telegin, M. V, & Mt-Kltyik, A. (2025). The impact of conceptual versus memorization-based teaching methods on student performance. *Journal of Emerging Investigators*. https://doi.org/10.59720/24-254

Triyaningsih, L. (2025). Analisis tingkat literasi ekonomi siswa smp dalam konteks pembelajaran ips. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(2), 47–52. https://doi.org/10.58222/jurip.v4i2.1548.